

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pengusaha usaha kecil dan menengah yang berada di wilayah kota Cirebon, Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan yang membayar perpajakannya di KPP Pratama Cirebon. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada pengusaha UKM, penyebaran serta pengembalian kuesioner dilakukan pada tanggal 14 Maret – 2 April 2016. Penelitian berhasil menyebarkan kuesioner sebanyak 100 kuesioner kepada Wajib Pajak. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 88 kuesioner, tidak diisi dengan lengkap sebanyak 15 kuesioner, dan total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 73 kuesioner. Berikut perolehan hasil beserta persentase:

Tabel 4.1

Analisis Pengembalian Kuesioner

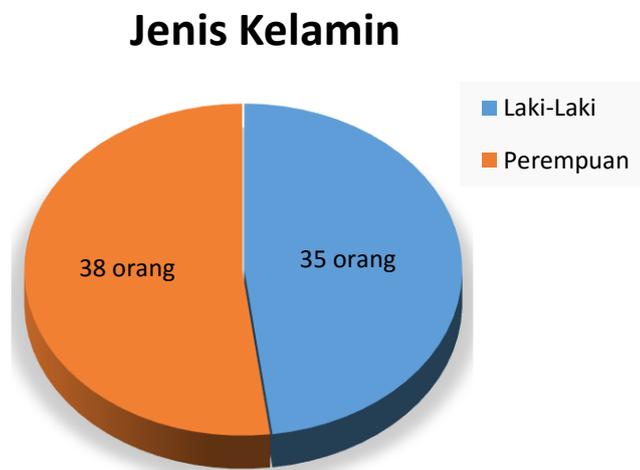
DASAR KLASIFIKASI	JUMLAH	%
Jumlah Kuesioner yang disebar	100	100
Kuesioner yang dikembalikan	88	88
Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap (cacat)	15	15
total kuesioner yang dapat diolah	73	73

Sumber : data primer diolah tahun 2016

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha UKM di wilayah kota Cirebon. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama mendirikan usaha, dan sosialisasi.

a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin



Sumber : data primer diolah tahun 2016

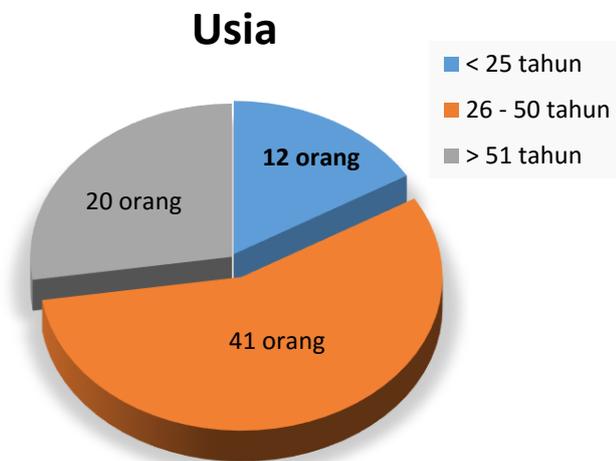
Gambar 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner berjenis kelamin laki-laki hampir sebanding dengan jenis kelamin perempuan. Diatas menunjukkan bahwa sekitar 35 orang atau 47,9% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan 38 orang atau 52,1% responden berjenis kelamin perempuan. Dikarenakan bahwa pengusaha pada saat ini tidak hanya diminati oleh berjenis kelamin

laki-laki saja, tetapi juga diminati oleh jenis kelamin perempuan. Sehingga tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kepatuhan dalam hal kewajiban perpajakan akan semakin baik dan sangat kecil kemungkinan untuk dikenakan sanksi perpajakan karena memiliki kesadaran akan pemenuhan kewajiban perpajakannya.

b. Deskripsi responden berdasarkan usia



Sumber : data primer diolah tahun 2016

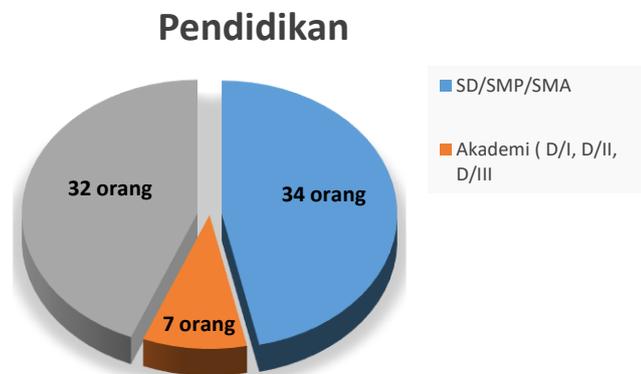
Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram diatas, menjelaskan bahwa responden terbanyak adalah yang berusia 26 – 50 tahun dengan jumlah 41 orang atau 56,2%, ini disebabkan bahwa pada usia 26 – 50 tahun banyak pengusaha yang merintis pada usia tersebut. Ini berarti pada usia 26 – 50 tahun pengusaha UKM lebih mempunyai kesadaran terhadap kewajiban perpajakan, sehingga besar kemungkinan untuk melakukan kewajiban perpajakannya dan meminimalkan sanksi

yang dikenakan apabila pengusaha tersebut melanggar aturan. Berikutnya responden yang berpartisipasi adalah pada usia > 50 tahun yang berjumlah 20 orang atau 27,4%. selanjutnya diikuti responden yang paling sedikit mengisi kuesioner adalah yang berusia < 25 tahun dengan jumlah 12 orang atau 16,4%.

c. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan



Sumber : data primer diolah tahun 2016

Gambar 4.3

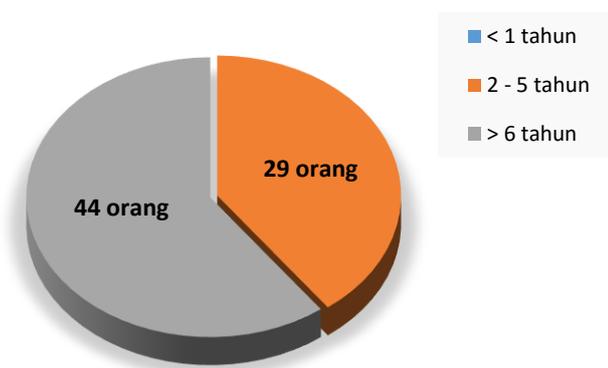
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada diagram karakteristik responden berdasarkan pendidikan menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi adalah responden yang berjenjang pendidikan antara SD/SMP/SMA yang berjumlah 34 orang atau 46,6% yang hampir sebanding dengan responden yang berjenjang pendidikan SI sederajat yang berjumlah 32 orang atau 43,8%. Responden yang sedikit berpartisipasi adalah pada jenjang pendidikan Akademi yang berjumlah 7 orang atau 9,6 %. Dari hasil ini dapat

disimpulkan bahwa banyaknya pengusaha dari pendidikan rendah yang telah mengetahui dan memahami tentang kewajiban perpajakan.

- d. Deskripsi responden berdasarkan lama mendirikan usaha

Lama Mendirikan Usaha



Sumber : data primer diolah tahun 2016

Gambar 4.4

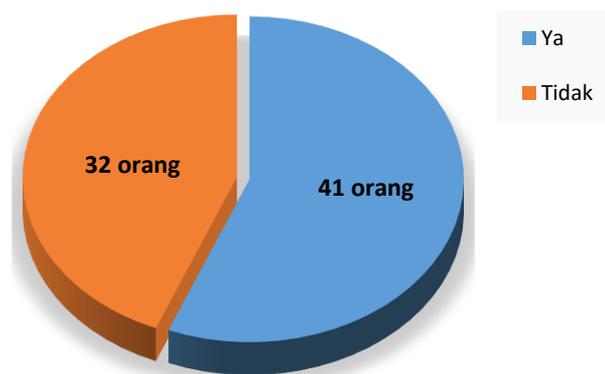
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mendirikan Usaha

Pada diagram karakteristik responden berdasarkan lama mendirikan usaha menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi adalah responden yang mendirikan usahanya > 6 tahun yang berjumlah 44 orang atau 60,3% . selanjutnya responden yang mendirikan usahanya kisaran 2 – 5 tahun berjumlah 29 orang atau 39,7%. Dan untuk kisaran < 1 tahun tidak memenuhi kriteria penelitian disebabkan PP no 46 tahun 2013 tidak

menggunakan usaha yang dalam jangka 1 tahun setelah beroperasi secara komersial.

- e. Deskripsi responden berdasarkan sosialisasi

Pernah Menerima Sosialisasi



Sumber : data primer diolah tahun 2016

Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan sosialisasi

Berdasarkan diagram diatas, menjelaskan bahwa responden terbanyak adalah responden yang pernah menerima sosialisasi yang berjumlah 41 orang atau 56,2 %. Dan selebihnya responden yang belum pernah menerima sosialisasi dari aparat pajak sebanyak 32 orang atau 43,8%. Dari pembahasan diatas hampir dari setengah responden yang belum menerima sosialisasi pajak, sehingga sebagian responden tidak banyak memahami tentang perpajakan.

B. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_KWP	73	19	25	20.55	1.616
Total_PPP	73	12	20	16.48	1.901
Total_SP	73	18	24	20.88	1.893
Total_KK	73	10	15	12.27	1.250
Total_KSP	73	11	15	12.60	1.362
Valid N (listwise)	73				

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata (standar deviasi) pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) di kota Cirebon dalam hal kepatuhan Wajib Pajak, pengetahuan dan Pemahaman perpajakan, sosialisasi perpajakan, kondisi keuangan serta ketegasan sanksi perpajakan masing-masing sebesar 20,55 (1,616); 16,48 (1,901); 20,88 (1,893); 12,27 (1,250); 12,60 (1,362). Nilai minimum masing-masing variabel secara berturut-turut adalah 19, 12, 18, 10, dan 11. Adapun nilai maksimum masing-masing variabel secara berturut-turut adalah 25, 20, 24, 15, dan 15.

C. Uji kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan analisis *pearson correlation*. Uji ini dilakukan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur atau mengukur

ketepatan. Validitas dilakukan dengan Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	R	<i>p-value</i>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	KWP1	0.615	0,000	Valid
	KWP2	0.801	0,000	Valid
	KWP3	0.882	0,000	Valid
	KWP4	0.826	0,000	Valid
	KWP5	0.601	0,000	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan (PPP)	PPP1	0.693	0,000	Valid
	PPP2	0.693	0,000	Valid
	PPP3	0.663	0,000	Valid
	PPP4	0.806	0,000	Valid
Sosialisasi Perpajakan (SP)	SP1	0.567	0,000	Valid
	SP2	0.823	0,000	Valid
	SP3	0.823	0,000	Valid
	SP4	0.809	0,000	Valid
	SP5	0.771	0,000	Valid
Kondisi Keuangan (KK)	KK1	0.817	0,000	Valid
	KK2	0.774	0,000	Valid
	KK3	0.815	0,000	Valid
Ketegasan Sanksi Perpajakan (KSP)	KSP1	0.931	0,000	Valid
	KSP2	0.792	0,000	Valid
	KSP3	0.931	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3 dapat dilihat seluruh item pembentuk variabel $p\text{-value} < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam

penelitian ini valid. Dengan demikian semua pertanyaan dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dari masing-masing indikator dalam suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Seperti dimana data dianggap reliabel apabila *Cronbach Alpha* diatas 0,6.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
KWP	0.771	Reliabel
PPP	0.674	Reliabel
SP	0.819	Reliabel
KK	0.712	Reliabel
KSP	0.798	Reliabel

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa setiap variabel nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrument adalah reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu.

D. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model statistik variabel-variabel penelitian mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test (KS)*. Jika memiliki nilai *p-value* (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28616768
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.765

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber data primer diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* (2-tailed) sebesar $0,765 > \alpha$ (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan bantuan SPSS versi 15. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Total_PPP	0,802	1,247	tidak terjadi multikolinearitas
Total_SP	0,865	1,156	tidak terjadi multikolinearitas
Total_KK	0,781	1,280	tidak terjadi multikolinearitas
Total_KSP	0,972	1,028	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber data primer diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian didapat keseluruhan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak ada yang melebihi 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian tidak adanya uji asumsi multikolinearitas dapat terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.040	1.241		-4.063	.000
	Total_PPP	.078	.047	.181	1.644	.105
	Total_SP	-.656	.048	-.160	-1.349	.181
	Total_KK	.045	.040	.142	1.149	.254
	Total_KSP	-.034	.060	-.057	-.568	.572

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data primer diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Dimana variabel pengetahuan dan Pemahaman perpajakan (X_1) sebesar 0,105, variabel sosialisasi perpajakan (X_2) sebesar 0,181, variabel kondisi keuangan (X_3) sebesar 0,254, dan variabel ketegasan sanksi perpajakan (X_4) sebesar 0,572. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

E. Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dan variabel bebas. Analisis berganda menjelaskan

pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kondisi keuangan, dan ketegasan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM. Didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,081 + 0,044X_1 + 0,353X_2 + 0,300X_3 + 0,214X_4$$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.303	.68372

a. Predictors: (Constant), Total_KSP, Total_SP, Total_PPP, Total_KK

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data primer diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa besarnya Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,303. Artinya bahwa 30,3% variabel kepatuhan Wajib Pajak UKM akan dipengaruhi variabel bebasnya, yaitu pengaruh pengetahuan dan pemahaman perpajakan (X_1), sosialisasi perpajakan (X_2), kondisi keuangan (X_3), dan ketegasan sanksi perpajakan (X_4). Sedangkan sisanya 69,7% variabel kepatuhan Wajib Pajak UKM akan

dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Uji F (Uji Statistik Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 4.9

Hasil Uji F (Uji Statistik Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.507	4	4.127	8.828	.000 ^a
	Residual	31.788	68	.467		
	Total	48.296	72			

a. Predictors: (Constant), Total_KSP, Total_SP, Total_PPP, Total_KK

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data primer diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 8,828 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak UKM) dapat dipengaruhi bersama-sama oleh variabel bebas (pengaruh pengetahuan dan pemahaman perpajakan (X_1), sosialisasi perpajakan (X_2), kondisi keuangan (X_3), dan ketegasan sanksi perpajakan (X_4)).

4. Uji nilai t (uji parsial)

bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian:

Tabel 4.10

Hasil Uji nilai t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.081	2.401		2.532	.014
	Total_PPP	.044	.092	.051	.478	.634
	Total_SP	.353	.089	.413	3.984	.000
	Total_KK	.300	.141	.232	2.123	.037
	Total_KSP	.214	.116	.180	1.843	.070

a. Dependent Variable: Total_KWP

Sumber data primer diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil Uji nilai t pada tabel 4.10, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel pengetahuan dan Pemahaman perpajakan (X_1) menunjukkan nilai sig sebesar $0,634 > \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresinya positif 0,044. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan Pemahaman perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM, sehingga H_1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis kedua (H_2)

Variabel sosialisasi perpajakan (X_2) menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresinya positif 0,353. Maka

dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM, sehingga H_1 diterima.

c. Pengujian Hipotesis ketiga (H_3)

Variabel kondisi keuangan (X_3) menunjukkan nilai sig sebesar $0,037 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresinya positif 0,300. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM, sehingga H_1 diterima.

d. Pengujian Hipotesis keempat (H_4)

Variabel ketegasan sanksi perpajakan (X_4) menunjukkan nilai sig sebesar $0,070 > \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresinya positif 0,214. Maka dapat disimpulkan bahwa ketegasan sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM, sehingga H_1 ditolak.

Tabel 4.11

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

ITEM	HIPOTESIS	HASIL
H1	Pengetahuan dan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM	ditolak
H2	Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM	diterima
H3	Kondisi keuangan berpengaruh positif	diterima

	terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM	
H4	Ketegasan sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM	ditolak

F. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil Menengah (UKM)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Linting (2012) dan Brainyiah MK Rusydi (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan Pemahaman Pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Hal ini menunjukkan bagi Wajib Pajak yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman tinggi maka akan cenderung mempunyai sikap dalam bentuk perlawanan aktif karena Wajib Pajak sudah mengetahui peraturan dan penerimaan pajak dengan baik, sehingga Wajib Pajak dapat memainkan atau mengecilkan tarif pajak yang seharusnya Wajib Pajak laporkan, tetapi tidak berarti Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah akan mempunyai sikap pasif atau lebih cenderung tidak mematuhi kewajiban

perpajakannya karena Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan dan Pemahaman yang rendah sebagian akan mengikuti alur peraturan perpajakannya.

2. Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil Menengah (UKM)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi sosialisasi perpajakan maka semakin tinggi pula kepatuhan Wajib Pajak UKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Ananda, dkk (2015) dan penelitian dari Suryaning (2015) yang menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UKM. Tetapi berbeda dengan penelitian Andreas yang mengatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kesadaran Wajib Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sosialisasi perpajakan, makin mudah pula bagi mereka dalam memahami peraturan perpajakan. Bagi Wajib pajak yang enggan dalam mengakses informasi perpajakan yang disediakan oleh pemerintah baik itu yang ada di website resmi maupun yang disediakan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) maka hal tersebut akan menyebabkan mereka kekurangan informasi perpajakan dan berdampak tidak ada

pengetahuan dalam peraturan perpajakan terutama peraturan perpajakan no. 46 tahun 2013.

3. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil Menengah (UKM)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM. Sehingga dapat diartikan setiap tingkat penghasilan mengalami peningkatan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami peningkatan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Permatasari (2015), Alabede et al. (2011) dan Linting (2012) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan dianggap sebagai pencerminan kelas sosial seseorang dan dengan adanya campur tangan pemerintah yang menekankan pajak sebagai suatu kewajiban. Maka, seseorang yang berpenghasilan lebih besar cenderung untuk bersikap positif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

4. Pengaruh Ketegasan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil Menengah (UKM)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketegasan sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh penelitian Nurkholidah (2015) dimana sanksi perajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketegasan sanksi perpajakan maka semakin tinggi Wajib Pajak mematuhi peraturan perpajakan. Namun, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Wajib Pajak rendah dalam mematuhi peraturan perpajakan. Diduga pada saat ini sanksi pajak belum tegas dalam menjalani peraturan perpajakan. Dengan ketidak adanya ketegasan dari penegak sanksi perpajakan maka akan banyak Wajib Pajak yang tidak patuh dengan cara tidak membayar atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.